

MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Sy. Rohana

Sekolah Tinggi Agama Islam Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: sy.rohana@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran sangat penting sebuah model, seorang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar harus mampu menyesuaikan antara model dan materi pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk membahas model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, walaupun di Sekolah Dasar secara umum menggunakan model pembelajaran tematik yang menjadi keharusan dalam pelaksanaan pembelajaran di semua mata pelajaran pada kelas I – IV. Metode penulisan yang digunakan adalah kajian Pustaka dengan mencari buku-buku dan pembahasan-pembahasan, teori- teori yang relevan dengan masah yang akan di kaji. Hasil kajian artikel ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM secara teori cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Pakem, Mata Pelajaran PAI, di Sekolah Dasar.*

Abstract

This journal discusses the learning model in the subject of Islamic Religious Education in Elementary Schools. In the learning process, a model is very important, an Islamic Religious Education teacher in elementary school must be able to adjust the model and learning material. This writing aims to discuss learning models that are in accordance with the material taught by teachers, even though elementary schools generally use thematic learning models which are mandatory in the implementation of learning in all subjects in grades I – IV. The writing method used is library research by looking for books and discussions, theories that are relevant to the problem to be studied. The results of the study of this article show that the PAIKEM learning model is theoretically suitable to be applied in the learning process of Islamic Religious Education in Elementary Schools.

Keywords: *Pakem Learning Model, PAI Subjects, in Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Untuk menentukan kualitas hidup, maka pendidikan memegang peranan penting untuk membimbing agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diawali dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sesuai dengan undang-undang (SISDIKNAS No. 12 tahun 2012 Bab I pasal I ayat 1, 2010, 154) sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta trampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kalau kita merujuk ke undang-undang diatas maka, pendidikan di Indonesia mempunyai posisi yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Cerdas secara spiritual dan intelektual. Dalam hal ini al-Syaibani berpendapat bahwa: “ Pelaksanaan Pendidikan Islam seyogianya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak, disamping intelektual-rasional. Dalam proses pendidikan yang baik adalah mampu mengembangkan fitrah dari anak didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Anak didik akan dapat mengembangkan daya pikir secara rasional melalui fitrah akal dan fitrah agama. Disini dituntut agar guru mampu untuk mengajarkan atau membimbing anak didiknya, supaya memiliki keseimbangan antara intelektual dengan spiritual yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Jadi pendidikan Islam sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut secara komprehensif, dengan ditunjang oleh gurunya yang mampu menyesuaikan antara model pembelajaran dengan materi akan di ajarkan.

Karena melalui pendidikan agama Islam akan bisa mengaktualkan segala potensi anak didik, sehingga menjadi manusia yang berguna, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat-190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(QS. Ali Imran: 190-191).

Dari kandungan ayat diatas Allah menggambarkan bahwa sebagai sosok manusia yang beriman, berilmu dan beramal shaleh sesuai dengan tutunan ajaran Islam. Karena semua ciptaannya tidak ada sia-sia semuanya diperuntukkan bagi manusia yang berakal untuk sampai kepada keimanan yang tidak dapat tergoyah. Jadi model adalah sebuah gambaran yang sederhana untuk menjelaskan suatu konsep, kalau dalam proses pembelajaran model ini sebagai sarana untuk menjelaskan materi pembelajaran sehingga anak didik paham dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara anak didik dengan gurunya pada suatu lingkungan belajar. (Syaiful

Sagala dalam bukunya Konsep dan Makna Pembelajaran:2010, 62) menyebutkan bahwa : Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak anak didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

A. PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, hal ini tidak jauh dari peran gurunya sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku anak didik berubah kearah yang lebih baik.(Darsono, Belajar dan Pembelajaran, .2000, 24-25). Sebuah proses pembelajaran harus ditunjang oleh perangkat pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, proses, evaluasi, guru, anak didik, kurikulum, manajemen , sarana dan prasarana serta lingkungan belajar lainnya. Maka dalam proses pembelajaran tersebut guru harus menghadirkan model, sebuah model pembelajaran yang membuat anak didik menjadi aktif dan menyenangkan dalam menerima materi pelajaran dari gurunya.

1. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sehingga memberikan gambaran secara sistematis untuk membantu anak didik agar tercapai tujuan pembelajaran. “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam pengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin,A dan Berdiati,dalam Pembelajaran Efektif, 2014, 48). Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dari itu guru yang baik ia akan memilih model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto dan dikutip oleh Muhammad Affandi dkk, dalam buku Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (2013: 15), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Kemudian(2010: 6) menurut Joyce yang dikutip oleh Husniyatus Salamah Zainiyati bahwa “ setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu anak didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi model pembelajaran adalah, sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran, disusun secara sistematis dan menjadi arah bagi guru dalam merancang model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri dari model pembelajaran diantaranya sebagai berikut : a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Seperti model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif. c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang. d) memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan ; syntax (urutan langkah-langkah pembelajaran), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan system pendukung. Ini merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, artinya hasil belajarnya dapat terukur dan dalam waktu yang panjang.f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Husniyatus Salamah Zainiyati dalam bukunya Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) 2010: 68.

Berdasarkan ciri dari model pembelajaran , maka proses pembelajaran harus menyesuaikan cara, gaya belajar terhadap anak didiknya, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Namun pada kenyataannya guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi anak didik seperti karakter dan usianya, sifat materi bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

b. Rumpun Model Pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar isi materi pembelajaran mudah dipahami oleh anak didik. Sejauh ini dengan banyaknya model pembelajaran aka sangat membantu tugas guru dalam proses pembelajaran. Dalam buku Model dan Strategi pembelajaran Aktif yang ditulis oleh Husniyatus Salamah Zainiyati bahwa melompokkan model mengajar ada empat rumpun, yaitu: 1) rumpun model informasi; 2) rumpun model personal; 3) rumpun model interaksi sosial; dan 4) rumpun model behavioral (prilaku).(2010: 69)

Model pembelajaran disamping untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, juga untuk memilih pola model apa yang cocok dalam menjelaskan materi tertentu. Karena untuk model belajar tertentu butuh pula model belajar tertentu bagi anak didik. Disini guru dituntut untuk bisa mengembangkan situasi belajar tertentu melalui berbagai pendekatan model pembelajaran dalam rangka membantu anak didik. Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran tentunya punya alasan tertentu, diantaranya guru akan memperhatikan keadaan anak didik, materi pembelajaran yang diberikan, tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran, media yang tersedia, pelaksanaan evaluasi, kondisi dan situasi ketika proses pembelajaran dan lainnya.

c. Pentingnya Model dalam Pembelajaran

Sy. Rohana | *Model Pembelajaran Paikem pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* | 330

Dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman, dan ini terbukti dengan hadirnya model pembelajaran yang sangat bervariasi yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Existensinya sebuah model pembelajaran diantaranya adalah untuk : 1) memberikan pedoman bagi guru dan siswa bagaimana proses pencapaian tujuan pembelajaran; 2) membantu dalam pengembangan kurikulum bagi kelas dan mata pelajaran lain; 3) membantu dalam memilih media dan sumber, dan 4) membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkungan belajar, kriteria hasil belajar, dan proses pembelajaran yang jelas. (Eni Fariyatul Fahyuni, Nerdyansyah 2019: 143).Selanjutnya dalam setiap rancangan model pembelajaran yang dikembangkannya selalu menjelaskan komponen-komponennya, yaitu: a. Sintaks, merupakan tahapan yang berisi uraian tindakan yang akan dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. b. Sistem sosial, menggambarkan hubungan hirarkis antara guru dan siswa, status keduanya dengan peran yang berbeda-beda. c. Prinsip reaksi, menjelaskan perilaku spesifik yang harus ditampilkan oleh guru sesuai dengan perannya. d. Sistem pendukung, berhubungan dengan elemen pendukung yang dapat mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan dan keberhasilan belajar.(Eni Fariyatul Fahyuni, Nerdyansyah, 2019: 144)

2. Model Pembelajaran PAIKEM

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disini guru dituntut sekreatif mungkin dalam mendesain model pembelajaran sehingga anak didik termotivasi dalam belajar. Pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model yang dirancang agar anak didik bisa mengembang kreativitasnya secara efektif dan menyenangkan.

Jadi model pembelajaran PAIKEM salah satu model dari sekian banyak model pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Karena model pembelajaran ini memberi andil yang cukup besar dalam mendesain inovasi pembelajaran, yang orientasinya tertuju kepada anak didik, hal ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, penghayatan terhadap materi pelajaran yang diberikan gurunya.

a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Melalui model pembelajaran PAIKEM dapat menjadikan anak didik mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat, dan tentu saja dalam proses seperti anak didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif. (Hartono, dkk, PAIKEM , 2012: 71) PAIKEM hadir sebagai solusi, karena pembelajaran model ini lebih memungkinkan guru maupun anak didik untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu strategi ini juga lebih memungkinkan guru dan anak didik untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru berupaya kreatif mencoba berbagai cara dalam melibatkan semua anak didiknya dalam pembelajaran. Sementara anak didik juga dituntut

kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajaran dengan segala alat bantu, (Syaiful Bahri Djamarah, Guru, 2012: 369). Jadi model pembelajaran PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu anak didik dalam membangun keterkaitan antara informasi (ilmu pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai anak didik. Dalam proses pembelajaran anak didik diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas, disini anak didik diberi peluang untuk bekerja secara kooperatif. Maka penggunaan model PAIKEM dalam proses pembelajaran agama Islam dapat berhasil diterapkan apabila guru sanggup mengelola model PAIKEM dengan baik, sehingga sangat bermanfaat baik untuk guru maupun bagi anak didik.

b. Kriteria Model Pembelajaran PAIKEM

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM ada beberapa kriteria diantaranya:

1. Pembelajaran Aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar aktif. Ketika anak didik belajar dengan aktif, berate mereka mendominasi aktivitas dalam pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, maupun mengaplikasikannya apa yang mereka pelajari, ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, anak didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik. Karena itu dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan anak didik secara aktif menemukan, memproses, memeroses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru. Dengan cara ini biasanya anak didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya lebih maksimal. (Aswan, Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM: 2016: 44).

2. Pembelajaran Inovatif

Yang dimaksud dengan pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran adalah diharapkan muncul ide-ide, gagasan atau inovasi baru yang positif dan lebih baik. "Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran semacam ini akan membuat anak tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh anak didik. (Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, 2012:106).

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran inovatif, diantaranya; a) adanya keberanian anak didik dalam mengajukan pendapatnya. b) adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. c) kesediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain. (Aswan 2016: 46)

3. Pembelajaran Kreatif

Dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam, tidak monoton serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman anak didik. (<https://teks.co.id/wp-content/uploads/2020/02/PAI.png>, diunduh tanggal 29 Juni 2022).

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian, dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional logis. Pembelajaran di SD-MI pada umumnya telah banyak mengupayakan pengembangan kemampuan berpikir rasional logis, contohnya melalui pembelajaran matematika (Latihan mengerjakan soal matematika dengan jawaban tunggal), (Syaiful Bahri Djamarah³⁷⁴) Dalam pembelajaran ini guru lebih menekankan untuk mengembangkan kreativitas anak didik, baik pengembangan kemampuan berijiminasi maupun daya cipta dan kemampuan untuk mengembangkan berpikir secara kreatif. Pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif haruslah seimbang dengan kemampuan berpikir rasional dan logis.

4. Pembelajaran Efektif.

Proses pembelajaran efektif berlangsung untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, anak didik dapat menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan. Dalam pembelajaran efektif memungkinkan bagi anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Efektifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik) yang relatif tetap seperti yang sudah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran, indikator, kompetensi dalam kurikulum SD dan MI. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Efetifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku (kognitif/afektif/psikomotorik) yang relatif tetap seperti yang telah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran/indikator/kompetesi dalam kurikulum SD/MI. Pencapaian tujuan pembelajaran itu haruslah berada di dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih umum (seperti yang ditetapkan dalam tujuan Umum Pendidikan Nasional atau TUPN). (Syaiful Bahri Djamarah: 375). Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu: (1) perencanaan, (2) perumusan tujuan/ kompetensi, (3) pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, (4) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi), (5) evaluasi, (6) menutup proses pembelajaran, dan (7) follow up/tindak lanjut. (Endang Mulyatiningsih, 2010: 4)

5. Pembelajaran Menyenangkan

Menyenangkan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Disini anak didik sebagi subjek belajar tidak merasa takut, canggung dan tertekan serta berani untuk mencoba. Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan para anak didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh. Pembelajaran melalui permainan edukatif (belajar sambil bermain) sebagai upaya dalam melakukan inovasi pembelajaran di sekolah. Terdapat satu prinsip utama dalam pemilihan permainan edukatif dalam pembelajaran, yaitu keselarasan serta keseimbangan

antara aspek menyenangkan dan aspek pencapaian tujuan pembelajaran. (Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad' 206¹) Yang tergambar dalam pikiran kita bahwa suasana belajar yang menyenangkan, adalah anak didik merasa rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya rasa ketertarikan penuh, lingkungan belajar menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan juga konsentrasi tinggi.

c. Prinsip Pembelajaran PAIKEM

Kita ketahui bahwa, inti dari model pembelajaran PAIKEM terletak pada diri guru itu sendiri, mampukah dia untuk memilih model yang inovatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat membuat anak didik aktif adalah model pembelajaran yang berorientasi pada anak didik (student centered learning). Dalam konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena anak didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. Supaya motivasi belajar tetap tinggi, guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik. Model PAIKEM menuntut guru untuk kreatif menggunakan berbagai model, alat, media pembelajaran dan sumber belajar. Supaya guru memiliki wawasan luas tentang model pembelajaran yang mendukung anak didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Maka ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM; 1) mengalami, 2) Komunikasi, 3) Interaksi dan 4) Refleksi. (Aswan, 2016: 47)

Pertama pengalaman; di aspek pengalaman ini anak didik diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena di aspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan dengan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki anak tersebut. “ Anak didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada anak didik dari pada hanya mendengarkan penjelasan saja. Misalnya materi tayamum, wudlu’, shalat, tawaf, sai, dan melontar jamrah, dalam mata pelajaran Fikih disamping penjelasan harus dilengkapi dengan praktik yang melibatkan anak didik. (Aswan, 2016 : 48)

Kedua komunikasi; aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.” Dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan anak didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama. (Aswan, 2016:48).

Ketiga interaksi; aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, Tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin

mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat. “Dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional di mana proses komunikasi antara guru dan anak didik. Anak didik dengan guru, anak didik dengan anak didik, bahkan anak didik dengan lingkungan sekitar. (Aswan, 2016: 48).

Keempat refleksi; dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Model PAKEM ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas/bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan, seperti dalam peran guru di kelas, perlakuan terhadap siswa, pertanyaannya, latihan, interaksi, dan pengelolaan kelas. Refleksi merupakan hal penting lainnya agar pembelajarannya bermakna. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari si peserta didik Ketika mereka mempelajari sesuatu. Refleksi maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan. Dengan refleksi, kita bisa menilai efektif atau tidaknya pembelajaran. janganjangan setelah direfleksi ternyata pembelajaran kita yang menyenangkan, namun tingkat penguasaan substansi atau materi masih rendah atau belum tercapai sesuai yang kita harapkan. “Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan anak didik. (Aswan, 2016, 49).

d. Model-model Pembelajaran Yang Mendukung Pembelajaran PAIKEM

Ada beberapa model pembelajaran yang mendukung dan sudah memuat konsep model pembelajaran PAIKEM. Menurut para ahli ada tiga model pembelajaran yang telah biasa digunakan oleh para guru yang pada dasarnya mendukung model PAIKEM, adalah ;” 1) pembelajaran kuantum, 2) pembelajaran berbasis kompetensi dan 3) pembelajaran kontekstual. (Aswan, 2016: 49).

Pertama; pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) Pembelajaran kuantum ini merupakan bentuk inovasi dari penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Menurut Bobbi dePorter (2005:5) “Quantum is an interaction that change into light”. Maksud dari “energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa. Pengubahan hambatan-hambatan belajar tersebut bisa dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan memulai membiasakan menggunakan lingkungan sekitar belajar sebagai media belajar, menjadikan sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa yang paling efektif, dan memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa. Menurut Bobbi dePorter (2000:7) prinsip-prinsip yang harus ada dalam pembelajaran kuantum adalah: a. Segalanya berbicara Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar. b. Segalanya bertujuan Semua yang terjadi dalam penggabungan mempunyai tujuan. c. Pengalaman sebelum pemberian nama Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi Ketika siswa

telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. d. Akui setiap usaha Belajar mengandung risiko. Pada saat mengambil langkah ini mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Dalam pembelajaran quantum terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Di kerangka ini juga dipastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses. Oleh karena itu, pembelajaran kuantum ini memuat tujuantujuan yang kemudian menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa, yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan murid, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan. (Nurdyansyah, M.Pd, Eni Fariyatul Fahyuni¹¹⁵⁻¹¹⁶).

Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di atas, Wina Sanjaya (2011) menambahkan bahwa terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus bertindak sebagai pengelola proses belajar, bukan bertindak sebagai sumber belajar.
2. Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian pembelajaran bukan hanya mendorong siswa untuk melakukan tindakan saja, akan tetapi menghayati berbagai tindakan yang telah dilakukannya. Hal ini sangat penting baik untuk pembentukan sikap, maupun untuk mencermati berbagai kelemahan dan kekurangan atas segala tindakannya.
3. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual. Hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa tidak ada manusia sama baik dalam minat, bakat maupun kemampuannya. Pembelajaran harus memberikan kesempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dengan demikian siswa yang lambat tidak merasa tergusur oleh siswa yang cepat; sebaliknya siswa yang cepat tidak merasa terhambat oleh yang lambat belajar.
4. Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerja sama. Artinya guru dituntut mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa dapat mandiri dan bekerja sama dengan orang lain.
5. Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis. Siswa akan belajar dengan baik manakala terbebas dari berbagai tekanan, baik tekanan sosial maupun tekanan psikologis. Melalui iklim

belajar yang demikian diharapkan siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

6. Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu. Hal ini hanya mungkin terjadi manakala guru tidak menempatkan posisi siswa sebagai objek belajar, akan tetapi sebagai subjek belajar. Untuk itulah guru harus mendorong agar siswa aktif untuk belajar melalui proses mencari dan mengobservasi. (<https://www.e-jurnal.com/2014/02/pembelajaran-berbasis-kompetensi.html>, diunduh tanggal 29 Juni 2022).

Ketiga; pembelajaran kontekstual; pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan sebutan CTL (contextual teaching and learning) merupakan konsep

belajar yang beranggapan bahwa anak akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak belajar dan mengalaminya sendiri apa yang akan dipelajarinya, bukan sebatas mengetahui. Pembelajaran tidak hanya sekedar guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi bagaimana siswa memaknai apa yang dipelajarinya. Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison mengartikan pembelajaran kontekstual, yaitu “Suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerjaan serta meminta ketekunan belajar”. Dalam pelaksanaannya, CTL dipengaruhi oleh berbagai factor yang datang baik dari dalam ataupun dari luar, yaitu: a. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagian yang lebih khusus. c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: (1) menyusun konsep sementara, (2) melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan (3) merevisi dan mengembangkan konsep. d. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari. e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari. Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa cakupan untuk pembelajaran kontekstual ini adalah penekanan pada hal-hal yang bersifat makna dari materi yang telah diajarkan oleh guru dan perhatian terhadap faktor kebutuhan individu siswa. Adapun komponen pembelajaran kontekstual, yaitu: (1) konstruktivisme; (2) inkuiri; (3) bertanya; (4) masyarakat belajar; (5) pemodelan; (6) refleksi; (7) penilaian nyata (autentic assessment). Dalam tujuh komponen tersebut dimuat berbagai aspek yang diharapkan dari siswa, yaitu mereka dapat belajar mandiri dan menghasilkan makna yang ditumbuhkan oleh siswa itu sendiri dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. (Nurdyansyah, M.Pd, Eni Fariyatul Fahyuni, 116-117).

3. Model PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD).

Kalau kita mendengar kata model pembelajaran, pasti tergambar dalam pikiran kita bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebuah kegiatan pembelajaran seharusnya memiliki acuan pembelajaran, acuan tersebut harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari itu penggunaan model pembelajaran mutlak digunakan, tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Tulisan ini memuat model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, Jadi sebuah model pembelajaran dapat menggambarkan prosedur

pembelajaran, lingkungan belajar dan perangkat pembelajaran yang secara sistematis, sehingga akan menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya menggambarkan kegiatan pembelajaran secara teknis tetapi dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran secara umum dan lengkap, termasuk faktor faktor pendukung pembelajaran. Dalam sebuah model pembelajaran telah menggambarkan penggunaan sebuah metode, strategi atau pendekatan. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep umum sebuah kegiatan pembelajaran, atau sebuah model pembelajaran merupakan bungkus dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan.

a. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD)

Dasar Pendidikan Agama Islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, tentang pendidikan nasional. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: Pertama, dasar yuridis. Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Dasar Ideal: adalah dasar dari Falsafah Negara, dimana sila pertama dari Pancasila adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa'. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. 2) Dasar Operasional: adalah dasar dari UUD 1945. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan: (a) Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut. 2) Dasar Struktural/Konstitusional: adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No. IV/ MPR/1978 dan Ketetapan MPR No. III MPR/ 1983, Ketetapan MPR No. IIIMPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri. Kedua, dasar religius. Yang dimaksud dengan dasar religius adalah' dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui

orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. An-Nahl: 125) Ketiga, dasar psikologis. Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Dengan demikian, tiga dasar itulah yang menjadi landasan keberadaan Pendidikan Agama Islam di butuhkan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Agama Islam sering disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Karena merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum. (Jurnal Pendidikan Agama Islam : Asep dkk, 2020).

b. Model PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD).

Kondisi yang menyebabkan pembelajaran PAI tidak menarik dan membosankan adalah karena pembelajaran PAI guru dianggap tidak bisa mengaplikasikan model pembelajaran yang membuat anak didiknya menjadi termotivasi dalam belajar. Sehingga pembelajaran PAI juga dianggap hanya sekadar untuk kepentingan sesaat, tanpa ada manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih model pembelajaran mana yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang akan diajarkan kepada anak didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah model pembelajaran PAIKEM. Untuk itu maka salah satu alasan model PAIKEM diterapkan karena dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran ceramah yang guru laksanakan pada umumnya dinilai menjemukan, kurang menarik bagi para anak didik sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik.

PAIKEM memungkinkan anak didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa pembelajaran model PAIKEM diterapkan di Indonesia, yakni: pertama PAIKEM lebih memungkinkan anak didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita mengenal pembelajaran model ceramah yang dinilai hanya guru yang aktif (monologis), sementara peserta didiknya pasif, sehingga pembelajarannya dinilai menjemukan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan. Kedua PAIKEM lebih memungkinkan, baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantunya sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat. (<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah->

[model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/_diunduh](#)

tanggal 01 Juli 2022).

c. Langkah – Langkah Pembelajaran PAIKEM

Ada beberapa langkah guru dalam penggunaan model PAIKEM di ruang kelas oleh, dengan memperlihatkan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, guru harus mampu menunjukkan kemampuan yang dikuasainya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

<p>Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong anak didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran</p>	<p>Guru melaksanakan KBM dengan kegiatan yang beragam, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percobaan - Diskusi kelompok - Memecahkan masalah - Mencari informasi - Menulis laporan/puisi/cerita - Berkunjung keluar kelas
<p>Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam</p>	<p>Sesuai mata pelajaran guru menggunakan misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat yang tersedia/dibuat sendiri - Gambar - Studi Kasus - Nara Sumber - Lingkungan
<p>Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan keterampilan</p>	<p>Anak didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara - Mengumpulkan data atau jawaban dan mengolahnya sendiri - Menarik kesimpulan - Memecahkan masalah atau mencari rumus sendiri - Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
<p>Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk tugas/kegiatan tertentu) - Bahan belajar disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut - Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan

Guru mengkaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">- Anak didik menceritakan atau memanfaatkan pengalaman sendiri- Anak didik menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai KBM dan kemajuan anak didik secara terus menerus	<ul style="list-style-type: none">- Guru memantau kerja siswa- Guru memberikan umpan balik

Berikut gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan menyenangkan. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang besesuaian. (<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/> diunduh tanggal 02 Juli 2022).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Keberhasilan pembelajaran dengan model PAIKEM sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran direncanakan dan dikemas dengan kondisi peserta didik yang meliputi minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan. Perencanaan suatu program pengajaran memegang peranan yang sangat penting sebab menentukan Langkah pelaksanaan dan evaluasi. (Ibrahim, M. Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 2003: 55). Pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran menjadi efektif. Bagaimanapun pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) harus menyusun silabus, RPP, untuk satu semester, serta merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dengan model PAIKEM sesuai materi yang diajarkan. Guru merencanakan pembelajaran menggunakan model PAIKEM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 28). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah - langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran.

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Merupakan kegiatan pembuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 28).

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan juga pembiasaan hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilakukan menjadi efektif. Selanjutnya memberikan arahan dan motivasi agar anak didik termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, penyampaian materi merupakan inti dari suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran. (Syaiful Bahri dan Aswan Zain... 28). Pada kegiatan inti guru melanjutkan menjelaskan materi kisah Nabi dan Rasul dengan metode ceramah untuk menyampaikan pokok pembahasan dalam materi setelah selesai menjelaskan materi, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model PAIKEM dan juga berdiskusi

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru merangkum materi untuk memahami keutuhan yang telah dipelajari serta melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk tes dan lain sebagainya Pada kegiatan penutup guru bersama anak didik membahas kembali materi yang telah dipelajari setelah itu guru mengadakan kuis seperti tanya jawab ke beberapa anak didik, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama anak didik, proses pembelajaran berakhir menyenangkan lalu bersama-sama membaca hamdallah serta mengucapkan salam.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Evaluasi adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan evaluasi pembelajaran PAI dengan model PAIKEM, seperti, mengamati setiap metode yang digunakan, memberi tes lisan atau tes tulis maupun kegiatan praktek kepada anak didik dan semacamnya.

B. Penutup.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Model Pembelajaran PAIKEM di Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model-model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak didik. Jadi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

model pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan model-model yang ada, atau dengan memadukan atau mengembangkan suatu model sendiri. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara bagaimana menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi anak didiknya. Tanpa pemahaman terhadap kondisi model yang dikembangkan guru tidak dapat meningkatkan anak didik secara optimal dalam pembelajaran, dan akhirnya tidak berperan besar dalam pencapaian proses pembelajaran yang membuat anak didik paham, dan menyenangkan apa yang diberikan oleh gurunya.

Materi PAI yang ada pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) yaitu: Akhlak, Ibadah, Al-Qur'an, Keimanan, Tarikh Islam. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) materi PAI tersebut diberikan secara sederhana sesuai dengan kemampuan daya berpikir murid, baik itu materi PAI yang berhubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sehingga ini dapat dipahami, diresapi oleh anak didik dan selanjutnya dapat mewarnai tingkah lakunya sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) sangat cocok. Karena proses pembelajarannya belajar sambil bermain, yang membuat anak didik termotivasi dalam belajar. Guru akan memilih model yang masuk dalam rumpun model PAIKEM dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

C. Daftar Pustaka.

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.

Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, Uus Ruswandi, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 2020 diunduh 02 Juli 2022.

Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2010.

Darsono, Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Dr. Endang Mulyatiningsih, Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Menjaga Mutu Pendidikan Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan, Direktorat Jendral Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jl. Raya Parung Km 22-23 Bojong-sari, Depok, Jawa Barat, 23-25 AGUSTUS 2010.

Sy. Rohana | *Model Pembelajaran Paikem pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* | 343

- Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag, Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Te-ori dan Praktik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN Press Sunan Ampel, 2010.
- Drs. H. Aswan, M. Pd, Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Aswaja Pressindo, Cetakan: II, 2016.
- Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA/ (Te-ori dan Praktik, Nizamia Learning Center, cet Pertama, 2012.
- Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (Jakarta: I BumAksara, 2012).
- Hartono, dkk, PAIKEM, Jogjakarta : Zanafa Publis, 2012.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2010.
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>, diunduh tanggal 01 Juli 2022.
- <https://teks.co.id/wp-content/uploads/2020/02/PAI.png>, diunduh tanggal 29 Juni 2022.
- <https://www.e-jurnal.com/2014/02/pembelajaran-berbasis-kompetensi.html>, diunduh tanggal 29 Juni 2022.
- Ibrahim, M. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Jakarta; Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas, 2003.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research, ALUMNI, Bandung, 1998.
- Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.
- Mengajar yang Kreatif dan Efektif". Jakarta : PT Bumi Aksara. Winataputra, 2011.
- Muhammad Afandi, dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Unissula Press, 2013.
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran, 2008.
- Nurdyansyah, M.Pd, Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I, Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013), Nizamia Learning Center Sidoarjo. 2016.
- Qomar, Mujamil. Manajemen Pendidikan islam. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Roestiyah, Strategi .Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Roqib, Muhammad. Ilmu Pendidikan islam. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

- Saefuddin,A dan berdiati, pembelajaran Efektif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, I, 2014.
- Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia, Jakarta: Kencana, 2011.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2010).
- Tohrin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Garafindo persada, 2006.
- Udin S, Model-model pembelajaran inovatif. Universitas, 2001
- Umar, Bukhari. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2010.
- Uno, Hamzah B, Model Pembelajaran “Menciptakan Proses Belajar
Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini dkk. Methodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usana Offset printing, 1983.